



**URGENSI GERAKAN FEMINISME BAGI PERJUANGAN
MELAWAN TINDAKAN KEKERASAN TERHADAP
PEREMPUAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi- Filsafat

Agama Katolik

Oleh

FRANSISKUS RENDI MAX

NPM: 17.75. 6113

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Fransiskus Rendi Max
2. NPM : 17.75. 6113
3. Judul : Urgensi Gerakan Feminisme Bagi Perjuangan Melawan Tindakan Kekerasan terhadap Perempuan di Indonesia

4. Pembimbing:

1. Antonius Jemaru, M. Sc.

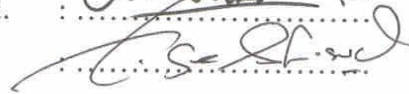
: 

(Penanggung Jawab)

2. Aloysia Berlindis Lasar, S.Pd., M.Pd.

: 

3. Ferdinandus Sebo, S. Fil, Lic.

: 

5. Tanggal diterima : 24 Mei 2021

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero



Dr. Yosep Keladu





Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

LEMBARAN PENGESAHAN

Dipersembahkan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi- Filsafat

Agama Katolik

Pada

24 Mei 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua,
Otto Gusti Ndegong
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1. Antonius Jemaru, M. Sc.
2. Aloysia Berlindis Lasar, S.Pd., M.Pd.
3. Ferdinandus Sebo, S. Fil, Lic.

[Handwritten signatures]
.....
.....
.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Rendi Max

NPM : 17.75. 6113

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 24 Mei 2021

Yang menyatakan



Fransiskus Rendi Max

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Rendi Max

NPM : 17.75. 6113

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty- Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

Urgensi Gerakan Feminisme Bagi Perjuangan Melawan Tindakan Kekerasan terhadap Perempuan di Indonesia

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 24 Mei 2021

Yang menyatakan



Fransiskus Rendi Max

ABSTRAK

Fransiskus Rendi Max. 17.75.6113. **Urgensi Gerakan Feminisme Bagi Perjuangan Melawan Tindakan Kekerasan terhadap Perempuan di Indonesia**. Skripsi. Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk: *pertama*, mendeskripsikan dan menjelaskan konsep kekerasan terhadap perempuan. *Kedua*, menganalisis akar persoalan perihal tindakan kekerasan terhadap perempuan di Indonesia. *Ketiga*, mendeskripsikan dan menjelaskan urgensi gerakan feminisme bagi perjuangan melawan tindakan kekerasan terhadap perempuan di Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penyelesaian tulisan ini adalah analisis deskriptif kritis. Dalam keseluruhan proses penyelesaian tulisan ini, penulis berusaha mencari, membaca, menemukan dan menganalisis berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang digarap. Keseluruhan karya ilmiah ini berjumlah empat bab.

Berdasarkan hasil kajian, ditemukan bahwa tindakan kekerasan terhadap perempuan itu berakar pada konsep dan ketidakadilan gender. Konsep dan ketidakadilan gender merupakan pembedaan perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi baik secara sosial maupun kultural. Hal ini melahirkan aneka tindakan diskriminatif dan tindakan kekerasan terhadap perempuan. Akibatnya, kaum perempuan hidup dalam suatu ancaman, teror dan ketakutan. Selain itu, kebebasan dan ruang gerak perempuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bersama dibatasi. Penulis menemukan bahwa gerakan feminisme sangat urgen dan relevan untuk konteks Indonesia dewasa ini, terutama dalam perjuangan melawan tindakan kekerasan terhadap perempuan. Urgensi gerakan feminisme bagi konteks Indonesia yaitu pembebasan kaum perempuan dari diskriminasi kerja, menegakkan kembali hak asasi perempuan, mendekonstruksi kemapanan sistem budaya patriarki, pemenuhan hak-hak demokrasi perempuan dan mewujudkan emansipasi perempuan.

Akhirnya, penerimaan dan penghargaan terhadap martabat hak-hak asasi perempuan merupakan jalan menuju kesetaraan gender yang lebih bermartabat. Kesetaraan gender yang bermartabat juga sangat ditentukan oleh suatu sikap akomodatif terhadap hak-hak kaum perempuan. Dengan demikian, tendensi diskriminatif dan tindakan kekerasan terhadap perempuan dapat dibendung.

Kata-kata kunci: urgensi, gender, kekerasan, perempuan dan gerakan feminisme.

ABSTRACT

Fransiskus Rendi Max. 17.75. 6113. **The Urgency of the Feminism Movement for the Struggle against Violence against Women in Indonesia.** Essay. Undergraduate Program. Catholic Philosophy Study Program, The Catholic Institute of Philosophy Ledalero, 2021.

The purpose of writing this thesis is to: *first*, describe and explain the concept of violence against women. *Second*, analyze the source of the problem regarding the acts of violence against women in Indonesia. *Third*, describe and explain the urgency of the feminist movement for the struggle against acts of violence against women in Indonesia.

The method used in the completion of this paper is critical descriptive analysis. In the whole process of completing this paper, the writer tries to find, read, find and analyze various sources related to the theme being worked on. The entire scientific work consists of our chapters.

Based on the results of the study, it was found that acts of violence against women were based on the concept of gender and gender injustice. The concept of gender and gender injustice is differentiation of treatment of men and women which is constructed both socially and culturally. This has resulted in various discriminatory acts and acts of violence against women. As a result, women live under threat, terror and fear. In addition, women's freedom and space to participate in life is limited. The author finds that the feminism movement is very urgent and relevant for the current context, especially in struggle against acts of violence against women. The urgency of the feminist movement in the context of Indonesia is the liberation of women from employment discrimination, the re-enforcement of women's human rights, the deconstruction of the establishment of a patriarchal cultural system, the fulfillment of women's democratic rights and the realization of women's emancipation.

Finally, acceptance and respect for the dignity of women's human rights are ways to a more dignified gender equality. Dignified gender equality is also very much determined by an accommodative attitude towards women's rights. Thus, discriminatory tendencies and acts of violence against women can be contained.

Key words: Urgency, gender, violence, women dan feminism movement.

KATA PENGANTAR

Masih segar dalam memori penulis adalah sosok seorang Hilary Clinton yang sangat humanis. Ia dalam suatu kesempatan pernah berujar demikian: “*Human rights are women’s rights, and women’s rights are human rights.*” Hak perempuan tidak bisa dilepaspisahkan dari konteks hak asasi manusia. Hak asasi perempuan merupakan bagian paling integral dari hak asasi manusia.

Setiap tanggal 8 Maret, dunia internasional memperingati hari Perempuan Sedunia. Peringatan hari Perempuan Sedunia menjadi tanda perjuangan gerakan perempuan perihal hak-hak perempuan sekaligus menolak berbagai bentuk diskriminasi, penindasan dan kekerasan terhadap perempuan.

Perihal kekerasan terhadap perempuan lahir atas suatu persepsi bias gender. Bias gender telah mengabaikan perempuan dan hak-haknya. Ciri-ciri gender tertentu sering membatasi peran publik perempuan karena ada penilaian bahwa mereka lebih cocok untuk pekerjaan rumah tangga semata. Sebab, bias gender menempatkan perempuan dalam kekuasaan laki-laki. Bias gender yang dikonstruksikan dalam kehidupan masyarakat mengekang kebebasan dan kreativitas perempuan. Dikotomi privat-publik mengenai peran perempuan dan laki-laki telah membatasi ruang perempuan. Kekuasaan yang berpusat pada laki-laki menimbulkan sejumlah persoalan bagi perempuan. Konsep budaya patriarki merupakan faktor yang melahirkan dominasi laki-laki atas diri perempuan.

Karya ilmiah ini hadir sebagai suatu jawaban dari kegelisahan moral penulis akan berbagai isu dan fakta adanya tindakan kekerasan terhadap perempuan pada umumnya dan Indonesia khususnya. Penulis berasumsi bahwa kontrol laki-laki terhadap perempuan dalam bentuk dominasi, subordinasi, stereotipe, diskriminasi, dan penindasan memiliki konsekuensi dalam sejumlah persoalan yang menimpa perempuan yaitu maraknya tindakan kekerasan. Perempuan mengalami tindakan kekerasan seksual, fisik, emosional/psikologis dan ekonomi yang memunculkan

penderitaan bahkan kematian. Untuk itu, penulis memakai konsep dan gagasan pemikiran kaum feminis sebagai kerangka dasar menelaah persoalan seputar tindakan kekerasan terhadap perempuan di Indonesia. Hemat penulis, konsep dan gagasan dasar pemikiran kaum feminis adalah bahwa kekuasaan yang berpusat pada laki-laki dalam lingkup budaya membias pada aspek kehidupan lain seperti ekonomi, politik, sosial, pendidikan, dan hukum. Gerakan kaum feminis lahir atas sejumlah persoalan pelik yang menimpa kaum perempuan.

Gerakan feminisme juga memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang bertujuan supaya perempuan dapat memperoleh hak yang sejajar dengan laki-laki dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan seks. Gerakan feminisme pada akhirnya berjuang demi terwujudnya suatu masyarakat yang adil tanpa adanya diskriminasi dan ketidakadilan gender. Dengan demikian, kaum perempuan memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan hidupnya tanpa adanya hegemoni, penindasan dan tindakan kekerasan.

Karya ilmiah ini adalah bentuk pertanggungjawaban intelektual penulis untuk meraih gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Berkaitan dengan hal ini, penulis menyadari bahwa terselesainya karya ilmiah ini karena berkat bantuan sesama dalam bentuk dukungan doa. Penulis merasa perlu untuk menghaturkan syukur dan terima kasih kepada semua yang telah mendukung proses penulisan skripsi ini.

Pertama, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada lembaga Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero (STFK) yang telah memberi ruang bagi perkembangan aspek intelektual dan sarana-prasarana penunjang penyelesaian karya ilmiah ini.

Kedua, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada dosen pembimbing P. Antonius Jemaru, SVD yang dengan penuh kesetiaan dan ketelitian membimbing penulis selama proses penulisan karya ilmiah ini sehingga bisa selesai pada waktunya. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada dosen penguji Ibu

Aloysia Berlindis Lasar, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan beberapa catatan dan poin kritis yang menambah wawasan penulis dan bobot karya ilmiah ini.

Ketiga, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada Serikat Sabda Allah (SVD) dan lembaga formasi pendidikan calon imam Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah memberikan sarana penunjang dalam seluruh proses penyelesaian karya ilmiah ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada konfrater dalam rahim sang sabda yang telah memberi dukungan dan koreksi atas tulisan ilmiah ini.

Keempat, penulis mengucapkan limpah terima kasih tak terhingga kepada orangtua dan keluarga (Alm. Bapak Aloysius Max, Mama Margaretha L. L. Bulu, adik Nita, Ance, Desi, Sari, Yuni, Fani) yang dengan caranya masing-masing telah memberi semangat, dukungan doa, dan materi demi terselesainya karya ilmiah ini.

Penulis juga menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan catatan kritis dan koreksi dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Akhir kata, semoga karya ilmiah ini bermanfaat untuk kita semua.

Selamat membaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	13
1.3 METODE PENULISAN	13
1.4 TUJUAN PENULISAN	13
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	14
BAB II HAKIKAT KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN	15
2.1 Hakikat Kekerasan.....	15
2.1.1 Menurut KBBI.....	15
2.1.2 Menurut Para Pemikir.....	15

2.1.2.1	Saraswati	15
2.1.2.2	Dr. Mansour Fakih	15
2.1.2.3	Francisco M. Zuleta dan Helen A. Magay	15
2.1.2.4	Prof. Dr. M. Munandar Sulaeman.....	16
2.2	Jenis-jenis Kekerasan.....	16
2.2.1	Kekerasan Langsung (<i>direct violence</i>)	16
2.2.2	Kekerasan Tak Langsung (<i>indirect violence</i>)	17
2.2.3	Kekerasan Represif (<i>repressive violence</i>)	18
2.2.4	Kekerasan Alienatif (<i>alienating violence</i>).....	18
2.3	Pandangan Tentang Kekerasan terhadap Perempuan	19
2.3.1	Pasal 1 dan 2 Deklarasi Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan	19
2.3.2	Menurut La Pona dkk	19
2.3.3	Menurut Romany Sihite.....	20
2.4	Kekerasan terhadap Perempuan Berdasarkan Situs Terjadinya	20
2.4.1	Kekerasan Domestik.....	20
2.4.1.1	Jenis-jenis Kekerasan Domestik terhadap Perempuan	21
2.4.1.1.1	Kekerasan seksual.....	21
2.4.1.1.2	Kekerasan Fisik.....	21
2.4.1.1.3	Kekerasan Ekonomi	21
2.4.1.1.4	Kekerasan Emosional/ Psikologis.....	22
2.4.1.1.5	Perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang	22
2.4.2	Kekerasan Publik.....	22
2.4.3	Kekerasan di Lingkungan Negara	23
2.5	Bentuk Kekerasan Berbasis Gender	23
2.5.1	Pemeriksaan terhadap perempuan	23
2.5.2	Pemukulan dalam lingkup rumah tangga	24
2.5.3	Penyiksaan organ kelamin (<i>Genital Mutilation</i>).....	24
2.5.4	Pelacuran.....	24

2.5.5 Pornografi	25
2.5.6 Pemaksaan Sterilisasi.....	25
2.5.7 Kekerasan Terselubung (<i>molestation</i>).....	25
2.5.8 Pelecehan Seksual (<i>Sexual Harassment</i>).....	25
2.6 Akar Kekerasan terhadap Perempuan.....	26
2.7 Instrumen Hukum dalam Upaya Memerangi Diskriminasi dan Tindakan Kekerasan terhadap Perempuan	30
2.7.1 Viena Declaration and Programme of Action (1993).....	30
2.7.2 Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women/ CEDAW (1993).....	30
2.7.3 Declaration on the Elimination of Violence Against Women (1993)	30
2.7.4 Beijing Declaration and Platform for Action (1995).....	31
2.7.5 UU No.7 Tahun 1984	31
BAB III URGENSI GERAKAN FEMINISME BAGI PERJUANGAN MELAWAN TINDAKAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA.....	33
3.1 Hakikat Feminisme.....	34
3.2 Sekilas tentang Gelombang Gerakan Feminisme	37
3.2.1 Gelombang Gerakan Feminisme	37
3.2.2 Tiga Gerakan Utama Feminisme	40
3.2.2.1 Feminisme Liberal	40
3.2.2.2 Feminisme Radikal	42
3.2.2.3 Feminisme Sosialis	46
3.3 Tujuan Gerakan Feminisme.....	50
3.4 Gerakan Perempuan di Indonesia	53
3.4.1 Sejarah Gerakan Perempuan di Indonesia	53

3.4.1.1	Gerakan Perempuan Indonesia Masa Kolonial Belanda.....	53
3.4.1.2	Gerakan Perempuan Indonesia Masa Kolonial Jepang.....	54
3.4.1.3	Gerakan Perempuan Indonesia Masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin	55
3.4.1.4	Gerakan Perempuan Indonesia Masa Orde Baru	56
3.4.1.5	Gerakan Perempuan Indonesia Masa Reformasi	57
3.4.2	Urgensi Gerakan Feminisme Bagi Perjuangan Melawan Tindakan Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia	58
3.4.2.1	Pembebasan Kaum Perempuan dari Diskriminasi Kerja	60
3.4.2.2	Menegakkan Kembali Hak Asasi Manusia Perempuan	63
3.4.2.3	Mendekonstruksi Kemapanan Sistem Budaya Patriarki	66
3.4.2.4	Pemenuhan Hak-hak Demokrasi Perempuan.....	72
3.4.2.5	Mewujudkan Emansipasi Perempuan	78
BAB IV PENUTUP.....		82
4.1	Kesimpulan	82
4.2	Rekomendasi.....	87
DAFTAR PUSTAKA		89

